



INTEGRA
GROUP

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Yang Tidak Diaudit
Tanggal 31 Maret 2026**

**PT Integra Indocabinet Tbk
dan Entitas Anaknya**

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

**Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
Tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
Tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

Daftar Isi	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit	5 - 61



PT. INTEGRA INDOCABINET, Tbk

Jl. Raya Industri No. 678, Betro - Sedati
Sidoarjo 61253

East Java - Indonesia

P: +6231 8910434-36

F: +6231 8911108

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama | : Halim Rusli |
| Alamat Kantor | : Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo |
| Alamat Domisili | : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo-Surabaya |
| Nomor Telepon | : (62-31) 8910434 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Wang Sutrisno |
| Alamat Kantor | : Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo |
| Alamat Domisili | : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo-Surabaya |
| Nomor Telepon | : (62-31) 8910434 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 30 April 2026
Atas nama dan mewakili Direksi




Halim Rusli
Direktur Utama
Wang Sutrisno
Direktur

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	Catatan	31 Desember 2025 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	104,706,970,307	5	78,239,274,872
Piutang usaha - bersih		6	
Pihak ketiga	342,518,847,123		345,041,949,473
Pihak berelasi	15,789,875,535	25	19,832,152,689
Piutang lain-lain		7	
Pihak ketiga	162,328,190,457		158,148,937,224
Pihak berelasi	525,713,982	25	572,255,495
Persediaan - bersih	3,217,275,436,256	8	3,322,746,546,915
Biaya dibayar di muka	4,803,144,319		6,777,878,243
Pajak dibayar di muka	55,251,119,288	17	78,327,684,906
Uang muka pembelian	1,174,102,035,174	9	1,107,963,267,938
Pinjaman ke pihak berelasi	153,634,028,841	25	179,177,432,841
Jumlah Aset Lancar	5,230,935,361,282		5,296,827,380,596
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian	109,648,731,118	9	109,097,048,469
Penyertaan saham	242,336,320	10	242,336,320
Investasi pada entitas asosiasi	62,333,082,308	11	58,946,468,747
Aset tetap - bersih	2,120,474,997,153	12	2,144,591,644,432
Properti investasi	237,719,939,700	12	237,719,939,700
Aset hak guna - bersih	3,998,006,053	16	9,293,051,296
Aset tak berwujud - bersih	69,573,494,382	13	71,750,528,374
Taksiran tagihan pajak	21,739,716,665		18,555,574,727
Aset pajak tangguhan	8,992,258,340		8,992,258,340
Aset lain-lain	51,380,573,704		46,638,325,861
Jumlah Aset Tidak Lancar	2,686,103,135,743		2,705,827,176,266
JUMLAH ASET	7,917,038,497,025		8,002,654,556,862

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	Catatan	31 Desember 2025 (Diaudit)
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank dan lembaga			
keuangan bukan bank	2,278,810,315,538	14	2,334,103,212,488
Utang usaha		15	
Pihak ketiga	168,145,524,199		149,508,107,403
Pihak berelasi	759,159,724	25	335,179,575
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	127,696,354,356		125,082,735,886
Pihak berelasi	3,731,017,550	25	2,530,888,880
Beban akrual		19	
Pihak ketiga	58,611,072,472		52,959,510,432
Pihak berelasi	10,560,888,891	25	10,560,888,891
Utang pajak	17,370,576,891	17	15,624,005,037
Liabilitas kontrak	10,668,226,340	18	73,553,225,133
Utang jangka panjang			
yang jatuh tempo dalam			
waktu satu tahun			
Utang bank dan lembaga			
keuangan bukan bank	103,415,125,381	14	103,536,587,938
Liabilitas sewa	1,366,121,977		1,591,862,705
Utang Obligasi	52,437,144,288	19	-
Sukuk Mudharabah	25,230,000,000	19	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2,858,801,527,607		2,869,386,204,368
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang, setelah			
dikurangi bagian yang jatuh			
tempo dalam waktu satu tahun :			
Utang bank dan lembaga			
keuangan bukan bank	292,325,418,207	14	318,093,273,951
Liabilitas sewa	-		258,221,320
Utang obligasi	-	19	52,413,948,885
Sukuk mudharabah	-	19	25,230,000,000
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	25	100,000,000,000
Liabilitas imbalan kerja	35,011,264,471		33,582,892,356
Liabilitas pajak tangguhan	56,796,937,063		57,905,457,012
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	484,133,619,741		587,483,793,524
JUMLAH LIABILITAS	3,342,935,147,348		3,456,869,997,892

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	Catatan	31 Desember 2025 (Diaudit)
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat			
Didistribusikan kepada			
Pemilik Perusahaan			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar -			
20.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan			
disetor penuh -			
6.437.500.000 saham	643,750,000,000	20	643,750,000,000
Tambahan modal disetor	314,163,016,890	20	314,163,016,890
Saham treasuri	(89,957,290,800)	20	(89,957,290,800)
Komponen ekuitas lainnya	236,753,894,133		236,753,894,133
Penghasilan Komprehensif lain	1,153,871,548,271		1,154,594,162,859
Saldo laba			
Belum ditentukan			
penggunaannya	1,449,386,949,324		1,419,583,676,697
Ditentukan penggunaannya	792,735,214,664	20	792,735,214,664
Jumlah Ekuitas yang dapat			
Distribusikan kepada Pemilik			
Perusahaan	4,500,703,332,482		4,471,622,674,443
Kepentingan non-pengendali	73,400,017,195	21	74,161,884,527
JUMLAH EKUITAS	4,574,103,349,677		4,545,784,558,970
JUMLAH LIABILITAS DAN			
EKUITAS	7,917,038,497,025		8,002,654,556,862

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	Catatan	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	722,404,256,810	22,25	773,507,387,650
BEBAN POKOK PENJUALAN	569,525,095,255	23,25	615,297,431,430
LABA BRUTO	152,879,161,555		158,209,956,220
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(19,226,081,553)	24	(23,041,390,667)
Beban umum dan administrasi	(53,293,233,265)	24,25	(36,820,677,444)
Total Beban Usaha	(72,519,314,818)		(59,862,068,111)
LABA USAHA	80,359,846,737		98,347,888,109
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan	(54,588,207,187)	14,19,25	(54,020,760,044)
Penjualan barang afalan	5,079,798,730		7,024,972,472
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(179,640,953)		4,826,597,969
Penghasilan bunga	5,963,022,684	25	2,639,211,458
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(908,611,206)	12	(2,965,978,322)
Bagian laba entitas asosiasi	2,742,376,787		6,015,044,836
Lain - lain bersih	262,862,242		3,575,227,518
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	38,731,447,834		65,442,203,996
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(10,918,150,311)		(17,079,801,738)
LABA TAHUN BERJALAN	27,813,297,523		48,362,402,258
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	27,813,297,523		48,362,402,258
TAHUN BERJALAN			
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Perusahaan	28,620,251,909		49,502,606,012
Kepentingan non-pengendali	(806,954,386)		(1,140,203,754)
JUMLAH	27,813,297,523		48,362,402,258
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Dasar dan dilusian	4.57	25	7.90

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan										
Catatan	Modal saham	Tambahan modal disetor	Saham treasuri	Komponen ekuitas lainnya	Penghasilan komprehensif lain	Saldo laba		Sub-jumlah	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
						Belum ditentukan penggunaannya	Ditentukan penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2025	643,750,000,000	314,163,016,890	(89,957,290,800)	236,828,827,991	1,169,656,989,277	1,325,000,567,640	792,735,214,664	4,392,177,325,662	84,568,357,385	4,476,745,683,047
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	12	-	-	-	(956,991,983)	956,991,983	-	-	-	-
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	1d	-	-	-	1,397,019,895	-	-	1,397,019,895	395,965,352	1,792,985,247
		-	-	-	-	49,502,606,012	-	49,502,606,012	(1,140,203,754)	48,362,402,258
Saldo 31 Maret 2025	643,750,000,000	314,163,016,890	(89,957,290,800)	236,828,827,991	1,170,097,017,189	1,375,460,165,635	792,735,214,664	4,443,076,951,569	83,824,118,983	4,526,901,070,552

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan										
Catatan	Modal saham	Tambahan modal disetor	Saham treasuri	Komponen ekuitas lainnya	Penghasilan komprehensif lain	Saldo laba		Sub-jumlah	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
						Belum ditentukan penggunaannya	Ditentukan penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2026	643,750,000,000	314,163,016,890	(89,957,290,800)	236,753,894,133	1,154,594,162,859	1,419,583,676,697	792,735,214,664	4,471,622,674,443	74,161,884,527	4,545,784,558,970
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	12	-	-	-	(1,183,020,718)	1,183,020,718	-	-	-	-
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	20	-	-	-	460,406,130	-	-	460,406,130	92,230,482	552,636,612
Dividen kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(47,143,428)	(47,143,428)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	28,620,251,909	-	28,620,251,909	(806,954,386)	27,813,297,523
Saldo 31 Maret 2026	643,750,000,000	314,163,016,890	(89,957,290,800)	236,753,894,133	1,153,871,548,271	1,449,386,949,324	792,735,214,664	4,500,703,332,482	73,400,017,195	4,574,103,349,677

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	Catatan	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	666,171,190,396		732,208,026,212
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi, karyawan dan lain-lain	(501,951,149,536)		(496,201,424,332)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	164,220,040,860		236,006,601,880
Penerimaan pajak	-		32,724,981,497
Penerimaan bunga	5,963,022,684		2,639,211,458
Pembayaran bunga	(44,605,050,467)		(52,750,694,430)
Pembayaran pajak	(10,471,003,494)		(14,762,141,022)
Lain-lain - bersih	5,256,108,101		10,230,795,120
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	120,363,117,684		214,088,754,503
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil pelepasan aset tetap	266,360,366	12	437,789,345
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(2,660,412,844)		(11,547,303,972)
Perolehan aset tetap	(953,916,539)	12	(8,170,803,957)
Perolehan aset lain-lain	(8,069,926,630)		(622,552,318)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(11,417,895,647)		(19,902,870,902)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	Catatan	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	2,093,708,321,370		1,961,273,770,810
Pembayaran utang obligasi	-	19	(197,470,000,000)
Pembayaran sukuk mudharabah	-	19	(83,800,000,000)
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	(2,150,108,718,490)		(1,874,674,327,133)
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(25,683,750,000)	14	(18,348,216,580)
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(483,962,050)		(2,897,402,299)
Pembayaran dividen pada kepentingan non-pengendali	(47,143,428)		-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan)	(82,615,252,598)		(215,916,175,202)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	26,329,969,439		(21,730,291,601)
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	137,725,996		1,078,867,016
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	78,239,274,872		39,772,427,682
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	104,706,970,307		19,121,003,097
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:			
Kas	10,850,964,572	5	52,850,632,217
Bank	50,147,716,735	5	55,626,996,851
Deposito berjangka	43,708,289,000	5	15,398,008,560
Cerukan	-	14	(104,754,634,531)
JUMLAH	104,706,970,307		19,121,003,097

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Integra Indocabinet, Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 20 Juli 2022 menyetujui perubahan pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 Agustus 2022. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, amandemen tersebut belum dipublikasikan dalam Berita Negara.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan besar. Perusahaan saat ini bergerak di bidang industri mebel kayu dan produk kayu lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Raya Industri No. 678, Betro, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama Perseroan adalah PT Integra Indo Lestari yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 6.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 260 per saham.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-52/D.04/2021, tanggal 8 April 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi dan Sukuk Mudharabah dengan total penawaran umum masing-masing sebesar Rp 700.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000.

Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I masing masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000 pada tanggal 15 April 2021.

Selanjutnya, pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap II masing masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Aktivitas Bisnis	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan rupiah)		
				31 Maret 2026			
				31 Mar, 2026	31 Des, 2025	31 Mar, 2026	31 Des, 2025
Entitas Anak Langsung							
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur	a	1972	81.44%	81.44%	531,424	525,754
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	2,590,454	2,670,667
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	1,565,040	1,469,480
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	1,431,651	1,423,903
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	c	2015	80.00%	80.00%	56,898	54,086
Carbon Resources Alliance Aps (CRA)	Denmark	d	-	60.00%	60.00%	117,374	115,916
Entitas Anak Tidak Langsung							
<u>Melalui PT Intertrend Utama (ITR)</u>							
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	d	-	100.00%	100.00%	15,049	15,027
<u>Melalui PT Belayan River Timber (BRT)</u>							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur	a	1978	99.00%	99.00%	47,336	47,352
PT Kandelia Alam (KAN)	Kalimantan Barat	d	-	80.00%	80.00%	24,691	23,058
PT Ekosistem Alam Sejahtera (EAS)	Jakarta	d	-	70.00%	70.00%	27,325	27,325

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut: (Lanjutan)

Entitas Anak	Domisili	Aktivitas Bisnis	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan rupiah)	
				31 Maret 2026			
				31 Mar, 2026	31 Des, 2025	31 Mar, 2026	31 Des, 2025
Entitas Anak Tidak Langsung (Lanjutan)							
Melalui PT Belayan River Timber (BRT) (Lanjutan)							
PT Indika Ekosistem Khatulistiwa (IEK)	Jakarta	d	-	70.00%	70.00%	45,288	45,238
PT Ananda Anugerah Agung (AAA)	Pekanbaru	d	-	90.00%	90.00%	4,813	4,813
Melalui PT Belayan River Timber (BRT) dan PT Narkata Rimba (NKT)							
PT Nala Wijaya Amerta (NWA)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	4,046	4,046
PT Renjana Amerta Lestari (RAL)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	6,262	6,187
PT Borneo Forestama Lestari (BFL)	Kalimantan Timur	d	-	100.00%	100.00%	13,698	12,483
PT Borneo Wana Utama (BWU)	Kalimantan Timur	d	-	100.00%	100.00%	42,227	42,114
PT Bakau Bina Usaha (BBU)	Aceh	d	-	100.00%	100.00%	1,403	1,393
PT Nusantara Climate Initiative Indonesia (NCII)	Jakarta	d	-	100.00%	100.00%	7,095	5,597
Melalui PT Borneo Forestama Lestari (BFL) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)							
PT Ekosistem Alas Lestari (EAL)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	3,235	3,235
Melalui PT Borneo Wana Utama (BWU) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)							
PT Wana Kelola Utama (WKU)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	724	724
Melalui PT Nala Wijaya Amerta (NWA) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)							
PT Arya Harita Wanantara (AHW)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	4,159	3,259
PT Askara Wana Utama (AWU)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	714	714
PT Bhumi Nawasena Sejahtera (BNS)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	510	507

Aktivitas Bisnis Entitas Anak

- Industri Hak Pengelolaan Hutan
- Industri Mebel
- Perusahaan Induk
- Belum beroperasi secara komersial

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

PT Intertrend Utama

Berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham ITR yang diaktakan dengan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham telah menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 225.000.000.000 untuk tahun buku 2023.

PT Intera Indonesia

Berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham INT yang diaktakan dengan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham telah menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tahun buku 2023.

PT Kandelia Alam

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 24 Desember 2024, para pemegang saham KAN menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 4.000.000.000 menjadi Rp 35.500.000.000.

PT Ananda Anugerah Agung

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 11 Januari 2024, BRT memiliki penyertaan saham sebesar 900 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada AAA. Persentase kepemilikan BRT sebesar 90%.

PT Bakau Bina Usaha

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 5 Februari 2024, BRT memiliki penyertaan saham sebesar 475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada BBU. Persentase kepemilikan BRT sebesar 95%.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak (Lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Nusantara Climate Initiative Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 6 Oktober 2025, Entitas Anak (BRT dan NR) mengakuisisi 2.850 lembar dan 150 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada NCII. Persentase kepemilikan BRT dan NR masing-masing sebesar 95% dan 5%.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	:	Bing Hartono Poernomosidi*
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham
	:	Syany Tjandra

Direksi

Direktur Utama	:	Halim Rusli
Direktur	:	Widjaja Karli
Direktur Independen	:	Wang Sutrisno
	:	Fernando Situmorang

Komite Audit

Ketua	:	Bing Hartono Poernomosidi*
Anggota	:	Agus Hari Santoso
	:	Windhi Yuananta Sari

*merangkap sebagai Komisaris Independen

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Grup") memiliki 1.422 dan 1.334 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2025.

f. Persetujuan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada 30 April 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amandemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 201 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Amandemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (Lanjutan)

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar).

Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen tersebut menambahkan tujuan pengungkapan pada PSAK 207 yang menyatakan bahwa suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang pengaturan keuangan pemasoknya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap liabilitas dan arus kas entitas. Selain itu, PSAK 107 diamendemen untuk menambahkan pengaturan keuangan pemasok sebagai contoh dalam persyaratan untuk mengungkapkan informasi tentang paparan entitas terhadap konsentrasi risiko likuiditas.

Amendemen tersebut berisi ketentuan transisi khusus untuk periode pelaporan tahunan pertama di mana Grup menerapkan amendemen tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi, suatu entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan:

- informasi komparatif untuk setiap periode pelaporan yang disajikan sebelum awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
- informasi yang diwajibkan oleh PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) pada awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
- PSAK 116 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik

Amendemen PSAK 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amendemen tersebut mengharuskan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa yang direvisi' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

Amendemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK 116. Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Amandemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (Lanjutan)

- PSAK 116 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik (lanjutan)

Sebagai bagian dari amendemen, DSAK-IAI mengubah Contoh Ilustrasi dalam PSAK 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK 115 adalah liabilitas sewa.

Penjual-penyewa menerapkan amendemen secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208 terhadap transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan setelah tanggal penerapan awal, yang didefinisikan sebagai awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan PSAK 116.

c. Standar dan Amandemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen- amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- PSAK 117 (Amendemen), "Kontrak Asuransi", Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109-Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2026.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijamin setelah dikurangkan cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- (i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- (ii) untuk diperdagangkan,
- (iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- (i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- (ii) untuk diperdagangkan,
- (iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- (iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas- entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi**i. Aset keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi dan penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada FVTOCI.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga instrumen yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali instrumen sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang obligasi dan sukuk mudharabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam "cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (Lanjutan)

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Grup harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban produksi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi neto Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar neto aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 236, "Penurunan Nilai", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236 sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan.

Nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 109, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 109 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 228 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 228).

m. Aset Tetap

Tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan ke akun "keuntungan dari revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam keuntungan dari revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah dan bangunan sebelumnya.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai aset neto disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat pelepasan, cadangan revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)**m. Aset Tetap (Lanjutan)**

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10-30
Sarana dan prasarana	10
Instalasi listrik	8-20
Mesin dan peralatan	4-16
Alat-alat berat	8
Kendaraan dan inventaris	4-8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

n. Properti Investasi

Properti investasi Grup merupakan tanah yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi – tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi. Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)**n. Properti Investasi (Lanjutan)**

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

o. Biaya Ditanggunghkan atas Hak Pengusahaan Hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK)"; seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan ("HPH"), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditanggunghkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. SewaSebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalty karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisi digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun
Mesin dan peralatan	16
Kendaraan	8

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak- guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing- masing dari komponen non sewa.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas atau kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)**r. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

s. Imbalan KerjaImbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdirisendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan yaitu saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan terpisah di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basic*)

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu CRA yang memiliki mata uang fungsional Krona Denmark. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan

Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos non-moneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos non-moneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (Lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Grup, pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, adalah sebagai berikut:

Mata uang	31 Maret 2026	31 Desember 2025
US\$ 1	16,993	16,782
EUR 1	19,538	19,753
RMB 1	2,459	2,401

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain – Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan non- pengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi neto entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas luar negeri), diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul "cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri".

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

x. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor".

y. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

z. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui dengan menggunakan metode nilai nominal dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

aa. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3g, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa penjualan barang yang diberikan harus suatu titik waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan Grup. Pendapatan dari penjualan produk-produk Grup diakui pada saat pengendalian atas barang berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi *input* yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Revaluasi Aset Tetap

Pengukuran nilai tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023.

Untuk aset tetap, penilai menggunakan pendekatan perbandingan pasar untuk tanah dan pendekatan biaya untuk bangunan.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (selain *Goodwill*)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

Imbalan Pasca-Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)**b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Kas	10,850,964,572	724,521,287
Bank - pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,969,220,764	458,564,762
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,749,659,174	4,821,015,324
PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta	1,627,429	2,167,429
PT Bank Central Asia Tbk	2,570,857,932	1,828,481,719
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21,856,653,917	25,670,532,040
PT Bank ICBC Indonesia	15,923,840	15,958,729
PT Bank Syariah Indonesia	3,991,261	4,036,261
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2,079,325	3,885,092
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	26,465,453	26,488,434
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	727,064,198	9,883,018,813
PT Bank Central Asia Tbk	62,123,349	65,766,141
Ringkober Landbank	5,955,910,556	5,881,956,744
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,121,320,150	2,390,930,030
PT Bank ICBC Indonesia	15,189,703	15,532,915
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39,480,856	19,480,378
<u>Euro</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30,148,828	24,178,774
Sub-Jumlah	50,147,716,735	51,111,993,585
Deposito Berjangka - pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,856,762,000	6,600,000,000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27,851,527,000	19,802,760,000
Sub-Jumlah	43,708,289,000	26,402,760,000
Jumlah	104,706,970,307	78,239,274,872

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 2,5%-3% dan 2,5%-4% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Ekspor	336,178,974,266	342,388,979,278
Lokal	6,578,418,100	3,013,501,481
Sub-jumlah	342,757,392,366	345,402,480,759
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(238,545,243)	(360,531,286)
Pihak ketiga - bersih	342,518,847,123	345,041,949,473
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Integriya Dekorindo	9,097,972,186	7,982,126,965
PT Alam Mentari Sejahtera	395,885,534	383,070,505
PT Mindo Integra Indonesia	6,380,542,287	11,516,046,525
Sub Jumlah	15,874,400,007	19,881,243,995
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(84,524,472)	(49,091,306)
Pihak berelasi - bersih	15,789,875,535	19,832,152,689
Piutang usaha - bersih	358,308,722,658	364,874,102,162

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 90 hari.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

b. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Dolar Amerika Serikat	336,178,974,266	340,547,390,107
Rupiah	22,452,818,107	22,894,745,476
Euro	-	1,841,589,171
Jumlah	358,631,792,373	365,283,724,754
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(323,069,715)	(409,622,592)
Piutang usaha - neto	358,308,722,658	364,874,102,162

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

c. Berdasarkan umur

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	161,631,912,853	180,341,145,963
1 - 30 hari	47,025,997,063	40,441,421,623
31 - 60 hari	31,806,673,186	15,817,555,756
61 – 90 hari	15,845,343,490	22,771,362,550
> 90 hari	102,321,865,781	105,912,238,862
Jumlah	358,631,792,373	365,283,724,754
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(323,069,715)	(409,622,592)
Sub Jumlah	358,308,722,658	364,874,102,162

d. Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Saldo awal	409,622,592	5,687,825,753
Penyisihan tahun berjalan	230,619,208	-
Pemulihan tahun berjalan	(317,172,085)	(5,278,203,161)
Saldo akhir	323,069,715	409,622,592

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang usaha sebesar Rp 708.063.000.000 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank dan utang obligasi dan sukuk mudharabah.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>	162,328,190,457	158,148,937,224
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Integriya Dekorindo	135,294,118	117,300,000
PT Alam Mentari Sejahtera	1,010,000	1,010,000
PT Mindo Integra Indonesia	389,409,864	453,945,495
Sub-jumlah	525,713,982	572,255,495
Jumlah	162,853,904,439	158,721,192,719

Manajemen menilai risiko gagal bayar piutang lain- lain adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas ECL yang diakui.

8. PERSEDIAAN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
<u>Manufaktur</u>		
Bahan baku dan pembantu	1,641,689,975,172	1,723,932,548,104
Barang dalam proses	806,058,872,593	832,179,638,565
Barang jadi	773,188,063,770	770,295,835,525
<u>Kehutanan</u>		
Persediaan kayu bulat	6,490,747,759	6,490,747,759
Sub-Jumlah	<u>3,227,427,659,294</u>	<u>3,332,898,769,953</u>
Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(10,152,223,038)	(10,152,223,038)
Jumlah	<u>3,217,275,436,256</u>	<u>3,322,746,546,915</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Saldo awal	10,152,223,038	10,473,798,038
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	(321,575,000)
Saldo akhir	<u>10,152,223,038</u>	<u>10,152,223,038</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan sebesar Rp 2.505.857.580.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank dan utang obligasi dan sukuk mudharabah.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai persediaan tersebut.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Persediaan	1,172,599,310,335	1,107,865,531,256
Aset tetap	8,190,519,715	7,977,844,485
Lain-lain	102,960,936,242	101,216,940,666
Jumlah	1,283,750,766,292	1,217,060,316,407

Uang muka pembelian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:

Aset lancar	1,174,102,035,174	1,107,963,267,938
Aset tidak lancar	109,648,731,118	109,097,048,469
Jumlah	1,283,750,766,292	1,217,060,316,407

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 3.045 m2 dengan nilai masing-masing sebesar Rp 7.872.651.562 dan Rp 7.808.551.562.

10. PENYERTAAN SAHAM

	Persentase kepemilikan	Biaya perolehan	Penurunan atas perubahan nilai wajar	Nilai wajar
31 Maret 2026				
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18.49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	(3,004,400,000)	-
PT Interkreasi Kerja Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	(1,657,663,680)	242,336,320
Jumlah		20,895,182,486	(20,652,846,166)	242,336,320

	Persentase kepemilikan	Biaya perolehan	Penurunan atas perubahan nilai wajar	Nilai wajar
31 Desember 2025				
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18.49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	(3,004,400,000)	-
PT Interkreasi Kerja Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	(1,657,663,680)	242,336,320
Jumlah		20,895,182,486	(20,652,846,166)	242,336,320

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Saldo awal	58,946,468,747	36,798,183,027
Penambahan	-	450,000,000
Bagian laba	2,742,376,787	19,663,238,048
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	644,236,774	2,035,047,672
Saldo akhir	62,333,082,308	58,946,468,747

Pada tanggal 31 Maret 2026, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi	Aktivitas utama	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup
PT WoodOne Intega Indonesia	Manufaktur pintu kayu	Indonesia	25%
PT Mindo Intega Indonesia	Manufaktur furniture	Indonesia	37.5%

12. ASET TETAP – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian					
Tanah	1,225,979,335,867	-	-	-	1,225,979,335,867
Bangunan	607,902,058,923	-	-	-	607,902,058,923
Sarana prasarana	170,922,449,849	-	-	-	170,922,449,849
Instalasi listrik	54,515,193,716	-	-	-	54,515,193,716
Mesin dan peralatan	534,951,371,772	7,323,426,826	4,212,725,521	146,448,280	538,208,521,357
Alat-alat berat	2,100,000,000	-	-	-	2,100,000,000
Kendaraan	82,693,753,647	791,503,942	-	-	83,485,257,589
Inventaris	32,480,677,216	149,879,673	97,266,281	-	32,533,290,608
Sub-jumlah	2,711,544,840,990	8,264,810,441	4,309,991,802	146,448,280	2,715,646,107,909
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>1,189,503,372</u>	<u>98,184,031</u>	<u>-</u>	<u>(146,448,280)</u>	<u>1,141,239,123</u>
Jumlah	2,712,734,344,362	8,362,994,472	4,309,991,802	-	2,716,787,347,032
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	91,240,398,357	10,343,648,066	-	-	101,584,046,423
Sarana prasarana	80,239,800,028	10,304,668,158	-	-	90,544,468,186
Instalasi listrik	39,343,326,022	452,118,231	-	-	39,795,444,253
Mesin dan peralatan	260,261,048,197	8,606,248,207	3,075,247,554	-	265,792,048,850
Alat-alat berat	2,100,000,000	-	-	-	2,100,000,000
Kendaraan	66,242,562,374	1,169,012,877	-	-	67,411,575,251
Inventaris	28,715,564,952	428,974,640	59,772,676	-	29,084,766,916
Jumlah	568,142,699,930	31,304,670,179	3,135,020,230	-	596,312,349,879
Nilai Buku	2,144,591,644,432				2,120,474,997,153

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 31 Maret 2026
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

12. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

	31 Desember 2025				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian					
Tanah	1,225,979,335,867	-	-	-	1,225,979,335,867
Bangunan	604,394,407,001	1,770,509,699	-	1,737,142,223	607,902,058,923
Sarana prasarana	170,922,449,849	-	-	-	170,922,449,849
Instalasi listrik	52,743,593,086	1,701,600,630	-	70,000,000	54,515,193,716
Mesin dan peralatan	485,957,611,387	66,089,377,426	18,391,076,838	1,295,459,797	534,951,371,772
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	1,092,500,000	-	2,100,000,000
Kendaraan	79,418,083,040	9,369,627,153	6,093,956,546	-	82,693,753,647
Inventaris	31,556,081,483	1,529,909,584	605,313,851	-	32,480,677,216
Sub-jumlah	2,654,164,061,713	80,461,024,492	26,182,847,235	3,102,602,020	2,711,544,840,990
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	3,002,090,996	1,290,014,396	-	(3,102,602,020)	1,189,503,372
Jumlah	2,657,166,152,709	81,751,038,888	26,182,847,235	-	2,712,734,344,362
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	49,965,065,565	41,275,332,792	-	-	91,240,398,357
Sarana prasarana	72,481,814,435	7,757,985,593	-	-	80,239,800,028
Instalasi listrik	37,545,741,748	1,797,584,274	-	-	39,343,326,022
Mesin dan peralatan	237,530,354,445	33,501,956,082	10,771,262,330	-	260,261,048,197
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	1,092,500,000	-	2,100,000,000
Kendaraan	64,018,188,622	6,300,205,978	4,075,832,226	-	66,242,562,374
Inventaris	27,313,946,888	1,894,731,320	493,113,256	-	28,715,564,952
Jumlah	492,047,611,703	92,527,796,039	16,432,707,812	-	568,142,699,930
Nilai Buku	2,165,118,541,006				2,144,591,644,432

Pada periode Maret 2026 dan 2025, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 6.392.878.363 dan Rp 27.593.863.165 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.209.719.235 dan Rp 7.243.144.332.

Pada periode Maret 2026 dan 2025, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 1.016.199.570 dan Rp 20.209.272.002.

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Beban pokok penjualan	17,721,088,575	69,075,464,666
Beban umum dan administrasi	12,373,862,369	16,209,187,041
Jumlah	30,094,950,944	85,284,651,707

Jika tanah dan bangunan diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp 576.665.500.079 pada tanggal 31 Desember 2025. Keuntungan revaluasi aset tetap yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebesar Rp 976.034.601.816 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 1.792.924.490.467. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai.

12. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh:

	Penilai Independen	Tanggal Laporan	Nama Penilai Independen	Nomor Ijin Penilai
PT Integra Indocabinet Tbk	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	18 Januari 2024	Fahmi Hassan, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.)	P-1.13.00378
PT Intertrend Utama	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan	15 Januari 2024	Anhar Armansyah, ST.MAPPI (Cert)	P-1.12.00326
PT Interkraft	KJPP Ruddy Barus Yenny & Rekan	30 Maret 2023	Dr. Ruddy Tri Santoso, M.M., MAPPI (Cert)	P-1.17.00472
PT Intera Indonesia	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan	15 Januari 2024	Anhar Armansyah, ST.MAPPI (Cert)	P-1.12.00326
	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	8 Maret 2024	Fahmi Hassan, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.)	P-1.13.00378
	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	18 Januari 2024		

Hirarki nilai wajar atas tanah dan bangunan adalah tingkat 2.

Tidak terdapat perpindahan antar atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Pada tahun 2025 saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba sebesar Rp 16.903.069.820.

Grup memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2026, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 1-30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Maret 2026			
	Perkiraan % penyelesaian	Nilai tercatat	Tahun perkiraan penyelesaian
Bangunan, Sarana dan			
Prasarana	75%	1,072,265,644	Agustus 2026
Mesin dan Peralatan	60%	68,972,479	Mei 2026
Jumlah		1,141,239,123	

31 Desember 2025			
	Perkiraan % penyelesaian	Nilai tercatat	Tahun perkiraan penyelesaian
Bangunan, Sarana dan			
Prasarana	66%	1,044,080,644	Juli 2026
Mesin dan Peralatan	95%	145,422,728	Januari 2026
Jumlah		1,189,503,372	

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Harga jual	266,360,366	5,289,912,065
Nilai tercatat neto	(1,174,971,572)	(9,742,391,676)
Jumlah	(908,611,206)	(4,452,479,611)

12. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Pada tahun 2025, terdapat pembebanan aset dalam penyelesaian sebesar Rp 7.747.747.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan sebesar Rp 2.211.327.150.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank dan utang obligasi dan sukuk mudharabah.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah yang belum digunakan oleh Grup yang berlokasi di Wedoroklurak, Sidoarjo.

Hirarki nilai wajar atas properti investasi – tanah adalah tingkat 2.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

13. ASET TAK BERWUJUD – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Biaya ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan dan proyek kredit karbon, bersih	67,384,031,300	69,305,497,416
Piranti lunak - bersih	2,189,463,082	2,445,030,958
Jumlah	69,573,494,382	71,750,528,374

Beban amortisasi biaya yang ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan dan proyek kredit karbon dan piranti lunak pada 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 masing-masing sebesar Rp 386.556.717 dan Rp 323.966.091, dicatat sebagai bagian dari “Beban umum dan administrasi – lain-lain”.

Grup memiliki hak pengelolaan hutan (“HPH”) dengan jangka waktu 45-55 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2026, HPH Grup masih memiliki sisa jangka waktu 26-29 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Perusahaan</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit modal kerja plafon	332,937,000,000	482,869,000,000
Kredit modal kerja RC terbatas	249,473,427,495	239,950,269,010
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit modal kerja <i>revolving</i>	500,000,000	500,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit modal kerja Co. tetap	50,000,000,000	50,000,000,000
Kredit modal W/A <i>pre financing</i>	50,000,000,000	50,000,000,000
Sub-jumlah	682,910,427,495	823,319,269,010

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Entitas Anak</u>		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit modal kerja plafon	652,432,000,000	502,500,000,000
Kredit modal kerja RC terbatas	96,237,478,531	93,130,645,346
Letter of credit		
(US\$ 1.886.128 pada Maret 2026 dan US\$ 3.275.268 pada 2025)	32,050,978,372	54,965,542,038
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
<i>Pre export financing</i>	199,900,000,075	199,900,000,010
Kredit modal kerja <i>revolving</i>	49,500,000,000	49,500,000,000
Letter of credit		
(US\$ 675.505 pada Maret 2026 dan US\$ 704.736 pada 2025)	11,478,858,334	11,826,875,692
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk		
Kredit modal kerja Co. tetap	225,250,000,000	225,050,110,796
Kredit modal W/A		
<i>pre financing</i>	317,000,000,000	317,000,000,000
Letter of credit	12,050,572,731	56,910,769,596
Sub-jumlah	1,595,899,888,043	1,510,783,943,478
Jumlah	2,278,810,315,538	2,334,103,212,488

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan, MII dan Entitas Anak (ITR, ITK, dan INT) memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan rincian fasilitas sebagai berikut :

Fasilitas	Suku bunga		Mata uang	Batas maksimal	
	2026	2025		2026	2025
Kredit modal kerja RC terbatas	8.25%	8.25%	Rupiah	350,000,000,000	350,000,000,000
Kredit modal kerja <i>plafond</i>	8.25%	8.25%	Rupiah	1,065,000,000,000	1,065,000,000,000
Letter of credit/SKBDN			Dolar AS	6,000,000	6,000,000
Treasury line			Dollar AS	2,000,000	2,000,000

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2026 dan diperpanjang setiap tahun serta dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2026 dan diperpanjang setiap tahun serta dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Perusahaan wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

Pada bulan Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah dilunasi dan diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025.

Fasilitas ini dijamin dengan rekening giro milik Perusahaan dan ILL, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR, INT, IIL dan sebagian dari direksi Perusahaan.

Perusahaan wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut :

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.
- Rasio $EBITDA/(Installment+interest)$ minimum 1x.

Pada bulan Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 8 Juli 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa kredit modal kerja Co tetap dan kredit modal kerja WA *pre financing* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 50 miliar. Pada bulan Juli 2025, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) telah mengambil alih pinjaman dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2026 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR dan jaminan pribadi dari sebagian direksi.

Perusahaan wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio cakupan bunga minimal 150%.
- *Coverage* modal kerja minimal 125%.
- Rasio *debt equity* maksimal 300%.
- Rasio EBITDA, NWC dan laba bersih positif.
- Nilai persediaan maksimal 35 kali dibanding penjualan per bulan.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan dan Entitas Anak, ITR, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan rincian fasilitas sebagai berikut :

Fasilitas	Suku bunga	Batas maksimal	Batas jangka waktu fasilitas
Kredit modal kerja <i>revolving</i>	8.5%	Rp 50,000,000,000	21 Juni 2026
Kredit modal kerja transaksional <i>sublimited</i> PEF LC dan non-LC	8.5%	Rp 200,000,000,000	21 Juni 2026
<i>Non-cash loan</i>		US\$ 3,000,000	21 Desember 2026
<i>Treasury line</i>		US\$ 5,000,000	21 Desember 2026

Fasilitas ini dijamin dengan asset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR serta jaminan pribadi dari direktur

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 4,5x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1,25x.

Entitas anak
PT Bank Maspion Indonesia Tbk

INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 50 miliar dan Rp 110 miliar.

ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 170 miliar.

ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *fixed loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan fasilitas *demand loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025. Pada Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah dilunasi dan diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM, properti investasi tertentu milik ITG, ITD dan ITR serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Entitas Anak telah memperoleh fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut :

Fasilitas	Entitas Anak	Batas maksimum	
		2026	2025
Kredit modal kerja W/A <i>Pre Financing</i>	ITU	Rp 97,000,000,000	Rp 97,000,000,000
	ITK	Rp 30,000,000,000	Rp 30,000,000,000
	INT	Rp 190,000,000,000	Rp 190,000,000,000
Kredit modal kerja Co tetap	ITU	Rp 90,250,000,000	Rp 90,250,000,000
	ITK	Rp 20,000,000,000	Rp 20,000,000,000
	INT	Rp 115,000,000,000	Rp 115,000,000,000
Kredit Modal Kerja LC/SKBDN	ITU	Rp 57,750,000,000	Rp 57,750,000,000

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2026.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

Entitas Anak wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio cakupan bunga minimal 150%.
- Coverage modal kerja minimal 125%.
- Rasio debt equity maksimal 300%.
- Rasio EBITDA, NWC dan laba bersih positif.
- Nilai persediaan maksimal 35 kali dibanding penjualan per bulan untuk ITK.
- Nilai persediaan maksimal 15 kali dibanding penjualan per bulan untuk ITR.
- Nilai persediaan maksimal 12 kali dibanding penjualan per bulan untuk INT.

PT Bank Central Asia Tbk

INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, kredit multi dan kredit ekspor dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25 miliar, Rp 25 miliar dan Rp 30 miliar.

ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US\$ 3.500.000.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025. Pada Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah dilunasi dan diambil alih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas yang diterima oleh Entitas Anak kecuali jaminan rekening giro.

Entitas anak wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.
- Rasio $EBITDA/(Installment+interest)$ minimum 1x.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Perusahaan</u>		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit investasi <i>refinancing</i>	137,812,500,000	147,656,250,000
PT BCA Finance	712,727,017	825,949,375
Sub-jumlah	<u>138,525,227,017</u>	<u>148,482,199,375</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Entitas Anak</u>		
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit investasi <i>refinancing</i>	83,080,000,000	89,020,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk		
Kredit modal kerja Co. menurun	173,600,000,000	183,500,000,000
PT BCA Finance	535,316,571	627,662,514
Sub-jumlah	<u>257,215,316,571</u>	<u>273,147,662,514</u>
Jumlah	<u>395,740,543,588</u>	<u>421,629,861,889</u>
Bagian jatuh tempo dalam		
waktu satu tahun	(103,415,125,381)	(103,536,587,938)
Bagian Jangka Panjang	<u>292,325,418,207</u>	<u>318,093,273,951</u>

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dan kredit skema PEN dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 315 miliar dan Rp 100 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,25% per tahun pada tahun 2026 dan 2025.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan masing-masing sampai dengan September 2029 dan November 2024. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 9.843.750.000 dan Rp 39.375.000.000. Fasilitas kredit skema PEN telah dilunasi pada bulan November 2024.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT BCA Finance

Pada tahun 2020-2021 dan 2024-2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2024-2028. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,88%-4,49% per tahun pada tahun 2026 dan 2025.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 113.222.358 dan Rp 355.637.388.

Entitas anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dengan batas maksimum sebesar Rp 190 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8% per tahun pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan September 2029. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 5.940.000.000 dan Rp 23.760.000.000.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Januari 2023, ITR, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas *fixed loan* anuitas dengan batas maksimum sebesar Rp 50 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025, dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Februari 2028. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka pendek. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2025.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 sebesar Rp 33.879.214.324.

ITR wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

PT BCA Finance

Pada tahun 2021-2025, ITR, ITK dan INT, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2026. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,88%-5,72% per tahun pada tahun 2026 dan 2025.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 92.345.943 dan Rp 321.379.326.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 8 Juli 2025, Entitas Anak, ITR dan INT telah memperoleh fasilitas kredit modal kerja Co menurun masing-masing sebesar Rp 100 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2026. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Juni 2030.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 9.900.000.000 dan Rp 16.500.000.000.

Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

15. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Lokal	84,826,144,570	77,159,801,241
Impor	83,319,379,629	72,348,306,162
Sub-jumlah	168,145,524,199	149,508,107,403
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Integriya Dekorindo	644,183,222	335,179,575
PT Mindo Integra Indonesia	114,976,502	-
Sub-jumlah	759,159,724	335,179,575
Jumlah	168,904,683,923	149,843,286,978

b. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Rupiah	85,585,304,294	77,494,980,816
Dolar Amerika Serikat	16,290,175,356	60,569,332,132
Ren Min Bi	63,890,759,364	8,965,864,195
Euro	3,138,444,909	2,813,109,835
Jumlah	168,904,683,923	149,843,286,978

c. Berdasarkan umur

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
1 - 30 hari	124,354,091,461	116,916,902,484
31 - 60 hari	5,213,073,962	22,211,115,278
61 – 90 hari	18,927,446,812	5,299,955,672
> 90 hari	20,410,071,688	5,415,313,544
Jumlah	168,904,683,923	149,843,286,978

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

16. ASET HAK GUNA – BERSIH

	31 Maret 2026				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Mesin dan peralatan	10,844,766,582	-	-	(6,392,878,363)	4,451,888,219
Kendaraan	657,424,054	-	-		657,424,054
Jumlah	11,502,190,636	-	-	(6,392,878,363)	5,109,312,273
Akumulasi Penyusutan					
Mesin dan peralatan	1,976,301,654	91,341,613	-	(1,209,719,235)	857,924,032
Kendaraan	232,837,686	20,544,502	-		253,382,188
Jumlah	2,209,139,340	111,886,115	-	(1,209,719,235)	1,111,306,220
Nilai Buku	9,293,051,296				3,998,006,053

	31 Desember 2025				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Mesin dan peralatan	35,060,129,747	-	-	(24,215,363,165)	10,844,766,582
Kendaraan	4,035,924,054	-	-	(3,378,500,000)	657,424,054
Jumlah	39,096,053,801	-	-	(27,593,863,165)	11,502,190,636
Akumulasi Penyusutan					
Mesin dan peralatan	6,048,060,792	1,689,128,930	-	(5,760,888,068)	1,976,301,654
Kendaraan	1,365,374,277	349,719,673	-	(1,482,256,264)	232,837,686
Jumlah	7,413,435,069	2,038,848,603	-	(7,243,144,332)	2,209,139,340
Nilai Buku	31,682,618,732				9,293,051,296

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Mesin dan peralatan	3,593,964,187	8,868,464,928
Kendaraan	404,041,866	424,586,368
Jumlah	3,998,006,053	9,293,051,296

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	4,167,962,604	6,948,855,743
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	-	888,260
Pasal 23	-	173,606
Sub-jumlah	4,167,962,604	6,949,917,609
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai	50,766,367,171	70,954,429,323
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	316,789,513	423,337,974
Sub-jumlah	51,083,156,684	71,377,767,297
Jumlah	55,251,119,288	78,327,684,906

b. Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	6,478,790	204,342
Pasal 21	609,739,500	91,224,607
Pasal 22	2,176,970	3,024,695
Pasal 23	50,685,110	45,430,539
Pasal 25	209,325,389	209,325,389
Sub-jumlah	878,405,759	349,209,572
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai	-	4,031,648,622
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	48,185,224	45,435,104
Pasal 21	960,000,795	425,318,293
Pasal 22	23,778,001	94,656,867
Pasal 23	331,133,527	263,364,698
Pasal 25	2,416,406,801	490,761,097
Pasal 26	-	25,107,000
Pasal 29	12,712,666,784	9,898,503,784
Sub-jumlah	16,492,171,132	15,274,795,465
Jumlah	17,370,576,891	15,624,005,037

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Lain-lain

Pada Maret 2026 dan tahun 2025, Grup memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

2026					
Entitas	Surat Ketetapan Pajak	Jenis Pajak	Periode	Jumlah	Tanggal Surat Ketetapan Pajak
Perusahaan	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	November - Desember 2025	1,809,569,372	Januari - Maret 2026
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2026	1,280,481,814	Maret 2026
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	November - Desember 2025	17,141,537,116	Januari - Maret 2026
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2026	6,759,756,949	Maret 2026
PT Interkraft	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	November - Desember 2025	5,697,026,647	Januari - Maret 2026
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2026	3,038,258,633	Maret 2026
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	November - Desember 2025	3,145,505,752	Januari - Maret 2026
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2026	1,305,307,245	Maret 2026
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan Pasal 29	2024	1,356,693,874	Maret 2026
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan Pasal 21	2024	322,230,159	Maret 2026
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan Pasal 23	2024	16,995,738	Maret 2026
2025					
Entitas	Surat Ketetapan Pajak	Jenis pajak	Periode	Jumlah	Tanggal Surat Ketetapan Pajak
Perusahaan	Kurang bayar	Pajak Penghasilan pasal 29	2022	1,778,792,998	Oktober 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 22	Desember 2022	32,039,377	Oktober 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	Desember 2022	45,450,132	Oktober 2025
	Kurang Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Mei-Juli, Desember 2022	3,293,290	Oktober 2025
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari-Juli, Oktober 2025	16,172,578,430	Februari, April, Juni-Oktober, Desember 2025
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	November-Desember 2024	4,033,565,590	Januari-Februari 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 21	2023	209,947,545	Maret 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 22	Desember 2023	26,911,622	Maret 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	Desember 2023	166,361,583	Maret 2025
	Kurang Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2023	131,577,725	Maret 2025
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 29	2023	21,742,062,798	Maret 2025
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	November-Desember 2024	26,377,961,464	January-Februari 2025
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari-Oktober 2025	86,624,089,914	April-Desember 2025
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 29	2023	6,188,492,102	Februari 2025
PT Intertrend Utama	Kurang Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2023	85,268	Januari 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 21	Desember 2023	250,443,363	Januari 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 22	Desember 2023	17,516,602	Januari 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	Desember 2023	8,499,058	Januari 2025

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

Pada Maret 2026 dan tahun 2025, Grup memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut: (lanjutan)

Entitas	Surat Ketetapan Pajak	Jenis pajak	2025		Tanggal Surat Ketetapan Pajak
			Periode	Jumlah	
PT Interkraft	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	November-Desember 2024	3,852,151,571	Januari 2025
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari-Juli 2025	26,253,923,645	Maret-Oktober 2025
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	September-Oktober 2025	10,363,308,876	November-Desember 2025
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Agustus-Oktober 2024	6,025,785,422	Januari 2025
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	Februari dan April 2025	3,968,304	April dan Oktober 2025
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	Agustus 2024 dan Januari, Maret, Juni 2025	4,637,518	April dan Oktober 2025
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 29	2023	1,945,333,573	Januari 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	Desember 2023	3,548,288	Januari 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	Desember 2023	22,635,876	Januari 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 21	Desember 2023	66,106,926	Januari 2025
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	November-Desember 2024	5,840,906,346	Januari-Februari 2025
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari-Oktober 2025	21,845,455,274	Februari-Desember 2025
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 29	2023	1,819,280,748	Januari 2025
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	Januari dan September 2025	70,971	Mei, Juni dan Desember 2025
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 22	November 2024 dan Agustus 2025	309,838	April dan October 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 21	Desember 2023	367,673,198	Januari 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	Februari dan Desember 2023	39,928,191	Januari 2025
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	Desember 2023	8,169,360	Januari 2025

18. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furniture*:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Ekspor	10,654,712,826	73,539,711,619
Lokal	13,513,514	13,513,514
Sub-jumlah	10,668,226,340	73,553,225,133
Jumlah	10,668,226,340	73,553,225,133

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH

a. Utang obligasi terdiri dari :

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Nilai nominal	52,530,000,000	52,530,000,000
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan yang belum diamortisasi	(92,855,712)	(116,051,115)
Utang obligasi - bersih	52,437,144,288	52,413,948,885
Bagian Jatuh Tempo dalam waktu satu tahun	52,437,144,288	-
Bagian jangka panjang	-	52,413,948,885

b. Sukuk mudharabah terdiri dari:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Nilai nominal	25,230,000,000	25,230,000,000
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	25,230,000,000	-
Bagian jangka panjang	-	25,230,000,000

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 197.470.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 52.530.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 83.800.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 25.230.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap II Seri A telah dilunasi pada 24 Maret 2025.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat *idA* (*Single A*) untuk Obligasi dan *idA_(sy)* (*Single A Syariah*) untuk Sukuk Mudharabah.

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (Lanjutan)

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

“Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 (“Obligasi”) dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021” (“Sukuk Mudharabah”)

Pada tanggal 15 April 2021, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk “Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 (“Obligasi”) dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021” (“Sukuk Mudharabah”) masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 42.180.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 407.820.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 52.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 97.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”), Perusahaan memperoleh peringkat *idA-* (*Single A Minus*) untuk Obligasi dan *idA-(sy)* (*Single A Minus Syariah*) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas dijamin dengan Hak Guna Bangunan milik ITK, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang entitas anak, ITK dan INT, pada Indonesia Eximbank dan sisanya dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk tidak melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat sebagaimana diatur dalam Perjanjian Wali Amanat, antara lain:

- Melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang akan menyebabkan bubar nya Perusahaan atau yang akan mempunyai dampak negatif yang material.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Grup.
- Mengalihkan aset tetap yang jumlahnya melebihi 20% dari total aset Perusahaan.
- Mengubah bidang usaha utama.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengeluarkan obligasi, sukuk atau efek-efek lainnya melalui Pasar Modal yang dijamin secara khusus.

Di samping itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA terhadap jumlah beban bunga minimal 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 3x.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi seluruhnya persyaratan rasio-rasio keuangan yang ditentukan pada perjanjian penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Saldo beban bunga terutang pada Maret 2026 dan 2025 sebesar Rp 147.420.000 dan Rp 126.360.000 yang dicatat sebagai bagian dari “Beban akrual” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR**a. Modal Saham**

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000	71.05%	457,383,500,000
Komisaris			
Stephanie Kane Ilham	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Syany Tjandra	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Direksi			
Halim Rusli	25,000,000	0.39%	2,500,000,000
Widjaja Karli	20,000,000	0.31%	2,000,000,000
Wang Sutrisno	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	1,615,121,900	25.09%	161,512,190,000
Sub-jumlah	6,263,956,900	97.29%	626,395,690,000
Saham treasuri	173,543,100	2.71%	17,354,310,000
Jumlah	6,437,500,000	100%	643,750,000,000

Berdasarkan program MESOP yang tercatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0007286 tanggal 16 Januari 2023, modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 636.250.000.000 menjadi Rp 643.750.000.000.

Saham Treasuri

Pada tanggal 8 Maret 2023, Perusahaan melalui surat No. 007/WOOD/03/2023 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham Perusahaan (saham treasuri) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebanyak-banyaknya sebesar Rp 50.000.000.000. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, dari tanggal 9 Maret 2023 hingga 9 Juni 2023 dan dilakukan dalam beberapa kali transaksi.

Pada tahun 2023, jumlah saham yang dibeli adalah sebanyak 98.393.900 lembar (nilai nominal Rp 100 per lembar) dengan nilai sebesar Rp 40.313.928.800. Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah saham treasuri 173.543.100 lembar dengan nilai Rp 89.957.290.800.

Pembentukan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 494.268.062.435 pada tahun 2022 yang diputuskan dalam RUPS pada tanggal 15 Juli 2022.

Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset neto dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Tambahan modal disetor		
di atas nilai nominal	236,412,562,853	236,412,562,853
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	(6,142,500,000)
Selisih transaksi kombinasi		
bisnis antar entitas	82,846,704,551	82,846,704,551
sepengendali		
Pengampunan pajak	1,046,249,486	1,046,249,486
Jumlah	314,163,016,890	314,163,016,890

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak. Pada tahun 2020, ITR, entitas anak, melakukan transaksi penyertaan saham pada SAM. Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan pelepasan penyertaan saham pada ITD

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun akuisisi (pelepasan)	Harga beli (harga jual)	Aset bersih yang diperoleh (dilepas)	Selisih
Entitas anak				
ITD	2021	(123,300,000,000)	(61,702,637,678)	61,597,362,322
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864
Jumlah		(91,247,400,000)	(8,400,695,449)	82,846,704,551

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Saldo awal	74,161,884,527	84,568,357,385
Bagian rugi tahun berjalan	(806,954,384)	(12,207,766,484)
Bagian penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	63,383,520
Dividen	(47,143,428)	-
Setoran modal	-	1,271,000,000
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	92,230,480	466,910,106
Jumlah	73,400,017,195	74,161,884,527

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Ekspor		
Manufaktur		
<i>Building component</i>	631,051,600,001	684,640,512,864
<i>Set up</i>	45,833,022,834	47,458,243,733
<i>Knock down</i>	13,882,766,621	37,090,215,205
Sub - jumlah	690,767,389,456	769,188,971,802
Lokal		
Manufaktur		
<i>Building component</i>	4,874,184,649	2,446,376,460
<i>Set up</i>	6,561,686,301	1,861,768,448
<i>Knock down</i>	1,384,052,208	10,270,940
Kehutanan	18,816,944,196	-
Sub - jumlah	31,636,867,354	4,318,415,848
Jumlah	722,404,256,810	773,507,387,650

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk periode 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)		31 Maret 2025 (Tidak diaudit)	
	Jumlah	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih	Jumlah	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih
Novo Building	227,496,618,645	31.49%	275,073,521,338	35.56%
US Lumber	145,531,985,013	20.15%	90,598,283,132	11.71%
Starbright Forever, Llc	73,227,777,424	10.14%	156,904,922,734	20.28%

22. PENJUALAN BERSIH (Lanjutan)

Penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Pihak ketiga	715,091,712,636	770,766,265,052
Pihak berelasi	7,312,544,174	2,741,122,598
Jumlah	722,404,256,810	773,507,387,650

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Pemakaian bahan baku dan pembantu	314,589,060,618	356,029,749,102
Upah buruh langsung	68,351,423,457	78,360,853,593
Beban pabrikasi	162,950,569,751	158,418,052,312
Jumlah beban produksi	545,891,053,826	592,808,655,007
Barang dalam proses		
Awal tahun	832,179,638,564	662,592,842,391
Akhir tahun	(806,058,872,593)	(665,188,138,875)
Jumlah beban pokok produksi	572,011,819,797	590,213,358,523
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	770,295,835,524	854,762,621,282
Pembelian barang jadi	405,503,704	36,905,979
Akhir tahun	(773,188,063,770)	(829,715,454,354)
Jumlah beban pokok penjualan	569,525,095,255	615,297,431,430

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
<u>Beban penjualan</u>		
Kurir dan ekspor	6,975,900,862	9,554,665,685
Komisi	5,891,027,246	9,412,169,717
Gaji dan tunjangan	1,514,031,712	841,844,575
Riset dan pengembangan	238,315,579	363,133,848
Promosi	8,845,676	191,956,736
Ongkos angkut	445,006,602	1,058,724,960
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	4,152,953,876	1,618,895,146
Jumlah	19,226,081,553	23,041,390,667
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	22,230,507,674	18,629,601,186
Jasa manajemen	5,464,634,503	4,071,389,729
Penyusutan	12,760,419,087	3,720,276,534
Jamuan dan sumbangan	1,567,161,771	3,034,699,017
Pajak	241,549,445	377,410,815
Imbalan Kerja	1,428,372,115	1,396,537,081
Jasa profesional	1,702,720,972	1,236,985,788
Asuransi	1,192,635,841	1,091,989,089
Keperluan kantor	668,087,835	524,490,371
Transportasi	583,182,310	334,444,787
Perbaikan dan pemeliharaan	394,679,916	919,101,388
Sewa	766,374,895	189,901,608
Perjalanan dinas	951,983,622	201,614,181
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	3,340,923,279	1,092,235,870
Jumlah	53,293,233,265	36,820,677,444

25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan non usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Saldo dan transaksi antara entitas induk dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
PT Integra Indo Lestari (IIL)	Induk Perusahaan	Jasa professional, beban sewa, dan beban keuangan
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)	Perusahaan Afiliasi	Penjualan
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Perusahaan Afiliasi	Penjualan, Pembelian, Penjualan aset tetap penghasilan bunga, dan beban sewa
PT Mindo Integra Indonesia (MII)	Perusahaan Afiliasi	Penjualan dan pendapatan sewa

25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Penjualan Bersih - ITD	4,805,152,868	1,991,910,698
Penjualan Bersih - AMS	1,033,063,700	749,211,900
Penjualan Bersih - MII	1,474,327,606	-
Jumlah	7,312,544,174	2,741,122,598
Persentase terhadap penjualan bersih	1.01%	0.35%

Pembelian dari pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Pembelian - ITD	280,829,664	34,854,628
Pembelian - MII	103,582,435	-
Jumlah	384,412,099	34,854,628
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.07%	0.01%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Beban sewa - IIL	-	5,061,386,139
Jumlah	-	5,061,386,139
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.00%	0.82%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Jasa manajemen - IIL	5,464,634,503	4,071,389,729
Jumlah	5,464,634,503	4,071,389,729
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	10.25%	11.06%

25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Transaksi (Lanjutan)

Jasa manajemen

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK, dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing adalah Rp 3.176.054.591 dan Rp 2.530.888.880 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman Pihak Berelasi

Perusahaan memberikan pinjaman kepada ITD pada tahun 2025 dan 2024. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, disajikan sebagai "Pinjaman ke pihak berelasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,12% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 1 tahun. Jumlah penghasilan bunga dari transaksi tersebut sebesar Rp 2.065.169.019 dan Rp 2.317.529.413 masing-masing pada 31 Maret 2026 dan 2025 dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan bunga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan saldo piutang bunga disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Oktober 2024, Perusahaan menerima pinjaman dari IIL sebesar Rp 100 miliar. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut pada 31 Maret 2026 dan 2025, disajikan sebagai "Pinjaman dari pihak berelasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,72% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 5 tahun.

c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Piutang usaha	15,789,875,535	19,832,152,689
Piutang lain-lain	525,713,982	572,255,495
Pinjaman ke pihak berelasi	153,634,028,841	179,177,432,841
Jumlah	169,949,618,358	199,581,841,025
Persentase terhadap aset	2.15%	2.49%

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Desember 2025 (Diaudit)
Utang Usaha	759,159,724	335,179,575
Utang lain-lain - IIL	3,731,017,550	2,530,888,880
Beban akrual - IIL	10,560,888,891	10,560,888,891
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	100,000,000,000
Jumlah	115,051,066,165	113,426,957,346
Persentase terhadap liabilitas	3.44%	3.28%

26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik perusahaan	28,620,251,909	49,502,606,012
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,263,956,900	6,263,956,900
Laba per saham dasar dan dilusi	4.57	7.90

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)			31 Desember 2025 (Diaudit)		
	Mata Uang Asing		Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing		Ekuivalen Rupiah
ASET						
Kas dan setara kas	US\$	2,105,138	35,772,615,812	US\$	2,267,873	38,059,445,021
	EUR	1,543	30,148,828	EUR	1,224	24,178,774
Piutang usaha	US\$	19,783,299	336,178,974,266	US\$	20,292,420	340,547,390,107
				EUR	93,230	1,841,589,171
Jumlah			371,981,738,906			380,472,603,073
LIABILITAS						
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$	2,561,633	43,529,836,706	US\$	3,980,003	66,792,417,730
Utang usaha	US\$	958,640	16,290,175,356	US\$	534,255	8,965,864,195
	EUR	160,635	3,138,444,909	EUR	142,412	2,813,109,835
	RMB	25,986,220	63,890,759,364	RMB	25,230,178	60,569,332,132
Utang lain-lain	US\$	7,000,190	118,954,228,670	EUR	7,000,190	117,477,188,580
Jumlah			245,803,445,005			256,617,912,472
Aset - bersih			126,178,293,901			123,854,690,601

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada periode 31 Maret 2026 dan Tahun 2025.

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berdasarkan Akta Notaris Reni Surnarsih, S.H., M.Kn., No. 11 tanggal 6 Desember 2024, Perusahaan, PT Interkraft (ITK), PT WoodOne Integra Indonesia (WII), PT Intertrend Utama (ITR) dan PT Integriya Dekorindo (ITD) melakukan kerja sama operasi dengan PT Ciputra Cipta Cemerlang ("CCC") untuk membentuk Badan Pengelola dengan nama JO Ciputra Integra (JO). Kepemilikan JO sebesar 50% masing-masing untuk Perusahaan ITK, WII, ITR dan ITD dengan CCC dan dibentuk dalam rangka kerja sama pengembangan lahan di Jalan Lingkar Timur, Kedung Mulya, Wedoro Klurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, dengan luas lahan ± 403.014 m². Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, proyek tersebut masih dalam tahap pengembangan.

Informasi tambahan sehubungan dengan operasi bersama (porsi 100%) pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	2026			
	Jumlah aset	Jumlah liabilitas	Jumlah pendapatan	Rugi netto
JO Ciputra Integra	5,133,489,192	8,818,981,496	-	(3,685,492,304)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYACATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 31 Maret 2026

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (Lanjutan)

Informasi tambahan sehubungan dengan operasi bersama (porsi 100%) pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

		2025		
	Jumlah aset	Jumlah liabilitas	Jumlah pendapatan	Rugi neto
JO Ciputra Integra	2,236,144,806	4,912,065,921	-	(2,675,921,115)

29. REKLASIFIKASI AKUN

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mencatat beban pengangkutan penjualan ke beban pokok penjualan atas penjualan ekspor yang memenuhi persyaratan pengiriman DDP (*Delivered Duty Paid*) sehingga angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

	31 Maret 2026 (Tidak diaudit)	31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
	Dilaporkan sebelumnya	Direklasifikasi
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>		
Beban pokok penjualan -		
Beban pabrikasi	138,299,239,245	158,418,052,312
Beban penjualan -		
Kurir dan ekspor	29,673,478,752	9,554,665,685

30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada April 2026, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Februari 2026 sebesar Rp 1.059.340.426.

Pada April 2026, ITR, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Februari 2026 sebesar Rp 7.358.446.466.

Pada April 2026, INT, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Februari 2026 sebesar Rp 633.224.631.

Pada April 2026, ITK, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Februari 2026 sebesar Rp 2.542.092.467.